

MENDORONG TEMBOK KETERBATASAN: PROSES KREATIF GRUP MUSIK SENYAWA

Markus Rumbino

Pengkajian Seni, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
e-mail : markus.papua@gmail.com

ABSTRAK

Proses kreatif merupakan tahapan yang tidak dapat dihindari oleh setiap pelaku seni dalam membuat sebuah karya. Hal tersebut menjadi tahapan yang sangat menantang bagi setiap seniman dalam prosesnya sehingga banyak melahirkan metode-metode yang unik dan inovasi dalam penerapannya. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses kreatif yang dilakukan oleh grup musik senyawa dalam membuat karya musik sehingga melahirkan inovasi dalam setiap karyanya. Peneliti menggunakan metode penelitian lapangan dengan melakukan wawancara dan pengamatan lapangan. Selain itu peneliti melakukan wawancara melalui e-mail dengan memberikan pertanyaan penelitian yang kemudian dijawab oleh narasumber. Peneliti menemukan bahwa eksplorasi bunyi merupakan metode yang digunakan oleh grup musik senyawa dalam melakukan proses kreatif sehingga hal tersebut melahirkan inovasi pada setiap karya mereka.

Kata Kunci : Eksplorasi Bunyi, Inovasi, Musik, Proses Kreatif.

ABSTRACT

The creative process is a stage that cannot be avoided by every artist in making a work. This is a very challenging stage for every artist in the process so that many unique methods and innovations in their application have been created. The purpose of this journal is to find out how the creative process carried out by the compound music group in making musical works so as to give birth to innovation in each of their works. Researchers used field research methods by conducting interviews and field observations. In addition, researchers conducted interviews via e-mail by providing research questions which were then answered by the speakers. Researchers found that sound exploration was a method used by compound music groups in carrying out the creative process so that it gave birth to innovation in each of their works.

Keyword: Sound Exploration, Inovation, Music, Creative Process.

PENDAHULUAN

Proses kreatif merupakan salah satu tahapan yang selalu wajib dilalui oleh para seniman dalam menciptakan sebuah karya seni. Setiap proses penciptaan karya seni dalam melewati proses kreatif memiliki cara dan pendekatan yang berbeda-beda. Apapun jenis metode yang digunakan dalam proses penciptaan, seorang seniman pasti akan menghadapi keterbatasan-keterbatasan dalam dirinya untuk mewujudkan sebuah konsep atau ide karya tersebut. Pada tahapan proses kreatif seorang seniman berusaha dengan berbagai macam cara dan pendekatan untuk menemukan solusi atas keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam diri seniman tersebut. Pengalaman proses kreatif setiap seniman dalam menemukan solusi atas keterbatasan-keterbatasan diri mereka inilah yang penulis maknai dengan mendorong

tembok keterbatasan. Dengan demikian proses kreatif merupakan sebuah perjalanan yang selalu wajib dilalui seorang seniman hingga akhir hidupnya.

Perkembangan karya seni musik kontemporer pada saat ini membuktikan bahwa proses panjang seorang seniman, musisi dan komposer dalam mendorong tembok keterbatasan dirinya. Proses mendorong tembok keterbatasan diri tersebut melahirkan estetika baru dan menghasilkan inovasi baru dalam karya seni yang mereka ciptakan. Selain itu, kemampuan seorang seniman, musisi dan komposer dalam proses mendorong tembok keterbatasan juga menghasilkan ketajaman rasa dan sekaligus merupakan proses pengembangan diri.

Musik kontemporer sangat memberikan kebebasan kepada seniman, musisi dan komposer untuk mengekspresikan dirinya sebebas-bebasnya

melalui media bunyi. Di dalam kebebasan berekspresi terkandung makna dan esensi sesungguhnya yang terjadi melalui proses kreatif. Sehingga setiap karya seni yang tercipta merupakan bentuk ekspresi diri dari seorang seniman. Kebebasan berekspresi tidak terlepas dari latar belakang kebudayaan dan faktor lingkungan yang mempengaruhi seorang seniman dalam berkarya. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa di Indonesia hingga saat ini masih terjadi kasus-kasus pembatasan bahkan larangan dalam kebebasan berekspresi yang termuat dalam peraturan pemerintah dan lembaga agama. Pada kenyataannya di dalam masyarakat banyak para pelaku seni yang tetap mengabaikan aturan-aturan tersebut karena dianggap mengurung kebebasan mengekspresikan diri melalui karya seni.

Musik kontemporer di Yogyakarta dalam kurang lebih sepuluh tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut bisa terlihat dari banyaknya karya musik kontemporer yang tercipta dan banyak grup musik kontemporer yang lahir di kota Yogyakarta. Selain itu, ruang-ruang musik kontemporer dan pertunjukan musik kontemporer juga mulai mendapatkan banyak perhatian dari para penikmatnya. Setiap tahun di Yogyakarta terdapat pertunjukan-pertunjukan musik kontemporer yang diselenggarakan baik oleh organisasi seni, lembaga seni ataupun komunitas-komunitas musik kontemporer. Dalam event-event tersebut juga beberapa di antaranya melibatkan kerjasama dengan para musisi dari berbagai macam negara.

Grup musik Senyawa adalah grup musik kontemporer yang lahir di Yogyakarta pada tahun 2010. Grup musik tersebut terdiri dari dua orang musisi yaitu Wukir Suryadi dan Rully Shabara. Sebelum membentuk grup musik Senyawa setiap musisi masing-masing memiliki aktifitas bermusik dan pengalaman proses kreatif yang panjang dalam berkesenian. Proses panjang setiap pribadi masing-masing mempengaruhi cara berekspresi dan mempertajam kemampuan mereka dalam mendorong tembok keterbatasan diri mereka. Di Indonesia grup musik senyawa tidak terlalu terkenal melalui karya musik mereka. Namun di luar Indonesia grup musik tersebut banyak melakukan pementasan diberbagai macam event musik kontemporer bertaraf Internasional.

Perkembangan musik pada masa kini tidak terlepas dari perkembangan yang terjadi dalam lingkungan kehidupan masyarakat dan perkembangan teknologi yang terjadi sangat pesat. Hal tersebut memberikan kemungkinan-kemungkinan baru untuk mencapai sebuah inovasi dalam karya musik masa kini. Inovasi yang dihasilkan dalam karya musik masa kini juga akhirnya melahirkan estetika baru melalui tahapan proses kreatif yang matang. Sehingga dalam karya-

karya musik masa kini para seniman, musisi dan komposer berusaha dengan cara-cara baru untuk menciptakan karya musik mereka. Ini sama seperti di abad 20, Eric Hobsbawm (yang dikutip oleh Steven Graham, 2013) menjelaskan, teori avant-garde muncul sebagai pergerakan yang diekspresikan melalui ide adanya hubungan antara seni dan masyarakat yang telah berubah, perlu ditemukan gaya baru karena untuk melihat perkembangan sekitar dengan gaya lama saja tidak cukup. Graham juga menjelaskan bahwa ada penggabungan tiga faktor yaitu inovasi, otonomi dan konten yang tidak beraturan. Ketiga faktor ini dapat ditemukan di dalam karya para komposer yang hidup pasca perang dunia seperti Pierre Boulez dan Karlheinz Stockhausen.

Setiap para pekerja seni musik masa kini, saat ini memiliki metode dan pendekatan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh tembok keterbatasan diri yang dihadapi oleh setiap orang berbeda pada prosesnya kreatifnya. Maka hal tersebut menghasilkan cara-cara baru untuk melakukan proses kreatif dalam mendorong tembok keterbatasan diri. Sehingga karya musik yang dihasilkan merupakan bentuk ekspresi seorang seniman dalam melihat fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Benitez (1978) menjelaskan *formalism* menekankan pada bentuk dan proses di mana dalam mengekspresikan sesuatu bukan lagi mengekspresikan diri sendiri tapi lebih pada pandangan objektif tentang dunia atau prinsip-prinsip pada umumnya.

Pengaruh lingkungan sekitar terhadap proses penciptaan musik kontemporer berdampak pada pemilihan materi bunyi, konsep dan tahapan dalam melakukan proses kreatif. Seperti dalam Slamet & Djohan (2017) menjelaskan proses kreatif dalam menciptakan musik batu memiliki tahapan hingga menghasilkan sebuah komposisi karya. Dengan melakukan penggalian dalam setiap tahapanya komposer berusaha menemukan makna dan esensi terdalam dari konsep karya musik batu. Di dalam usaha tersebut pasti kita akan berhadapan dengan keterbatasan kreatifitas dalam diri maka hal yang paling umum dilakukan oleh seorang seniman yaitu melakuakn eksplorasi dan eksperimen melalui medium bunyi tersebut. Melalui kedua proses tersebut penggalian dan pencarian melewati tahapan pengolahan material bunyi. Pengolahan material bunyi akan menghasilkan sebuah bentuk dari bunyi tersebut. Kemudian terus menerus dilakukan pengolahan sampai akhirnya hasil pengolahan tersebut sudah sesuai dengan konsep atau gagasan yang diinginkan menurut seniman tersebut.

Keterbatasan diri sering menghambat berbagai macam proses kreatif yang sedang dilakukan. Bahkan membuat seorang seniman menghadapi stress berat dalam memikirkan solusi

untuk merealisasikan konsep musik tersebut. Konsep musik Minimax adalah konsep musik yang lahir dari sebuah perjalanan proses kreatif seorang komposer musik kontemporer Indonesia Slamet Abdul Sjukur. Dalam konsep tersebut dia berusaha untuk memaksimalkan material bunyi yang minim untuk dimaksimalkan bahkan melewati batas maksimal. Sehingga menurutnya kekurangan dalam diri bukanlah sebuah penghalang untuk seorang seniman terus kreatif. Melalui kreatifitas seseorang dapat menembus tembok keterbatasan dalam diri. Slamet membuktikan konsepnya tentang Minimax dalam karya-karya musik yang dia ciptakan. Dengan konsep tersebut Slamet berhasil mendorong dirinya untuk terus kreatif ketika menghadapi kekurangan serta keterbatasan dalam dirinya. Usaha dan tindakan yang dilakukan untuk mendorong dirinya terus kreatif merupakan cara dia dalam mendorong tembok keterbatasan dalam dirinya. Walaupun tahapannya selalu akan membutuhkan waktu yang panjang untuk melakukan proses kreatif. Namun kesabaran dan ketekunan dalam mendalami setiap proses melahirkan sebuah karya yang pasti memiliki kualitas yang baik.

Proses kreatif yang panjang juga dilalui oleh kelompok Teater Garasi dalam proses penciptaan karya teater kontemporer. Setiap proses tahapan menghasilkan kedalaman dalam mengolah setiap konsep atau gagasan. Tahapan demi tahapan dilalui dengan berbagai macam tindakan untuk bisa merealisasikan konsep tersebut. Setelah proses kreatif pada setiap tahapan dilewati maka wujud dari kesenian tersebut barulah bisa dilihat atau dirasakan oleh orang lain. Jakob Sumardjo (2020: 115-116) menyampaikan, 'Sebuah benda seni harus memiliki wujud agar dapat diterima secara indrawi (dilihat, didengar, atau didengar dan dilihat).' Maka melalui wujud tersebut ekspresi dan cara seniman melakukan proses kreatifnya bisa dirasakan, dilihat dan dipelajari oleh orang lain.

METODE PENELITIAN

Penentuan Narasumber untuk mengetahui informasi mengenai proses kreatif pada wilayah musik kontemporer di Yogyakarta maka narasumber yang dipilih adalah grup musik atau musisi pada wilayah musik kontemporer yang berdomisili di Yogyakarta. Peneliti memutuskan memilih narasumber grup musik Senyawa karena grup musik tersebut telah sepuluh tahun berdiri dan melakukan proses kreatif dalam menciptakan musik kontemporer. Grup musik Senyawa terdiri dari dua orang personel yaitu Wukir Suryadi dan Rully Shabara. Sebelum mereka bertemu pada tahun 2010, keduanya masing-masing telah menghasilkan karya-karya musik kontemporer pribadi dan melewati proses kreatif yang panjang untuk menghasilkan karya tersebut.

Pada tahun 2018 peneliti pertama kali bertemu dan berkenalan dengan grup musik Senyawa. Sehingga pada penelitian ini peneliti tidak perlu lagi memperkenalkan diri maka bisa langsung masuk kepada penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dan meminta kesediaan grup musik Senyawa untuk diwawancarai tentang proses kreatif mereka dalam membuat karya musik. Pada tanggal 25 Februari 2020, pertama kali peneliti membuat janji untuk melakukan latihan wawancara semi terstruktur yang berlokasi di studio musik Senyawa. Dalam wawancara ini peneliti hanya mewawancarai Wukir Suryadi untuk mendapatkan informasi tentang pengalamannya melakukan proses kreatif sebelum bersama grup musik Senyawa dan ketika bersama. Proses wawancara tersebut berlangsung kira-kira tiga puluh menit. Peneliti menggunakan handphone untuk melakukan perekaman video pada wawancara yang berlangsung sambil mencatat istilah yang asing bagi peneliti dan hal-hal penting yang menurut peneliti sebagai kata kunci untuk memahami pengalaman narasumber.

Pada tanggal 3 Maret 2020, peneliti membuat janji untuk melakukan latihan wawancara semiterstruktur bersama Rully Shabara. Pada komunikasi melalui telepon Rully meminta untuk kita melakukan wawancara di rumahnya yang berlokasi di daerah pogung lor karena dia masih merasa lelah sehabis pulang tour nusantara selama satu minggu. Pada hari itu hujan deras membasahi kota Yogyakarta, saya menggunakan motor dari kontrakan menuju ke rumah Rully sekita tiga puluh menit. Sesampainya saya dirumah Rully, saya diajak masuk ke ruang kerjanya yang dia sebut studi mini dan kami santai sejenak sambil menikmati teh. Sambil santai saya menjelaskan maksud dan tujuan saya dalam melakukan penelitian setelah itu saya meminta kesediaan Rully untuk menjadi narasumber. Dalam wawancara tersebut saya meminta Rully bercerita tentang pengalamannya berproses kreatif sebelum dan ketika bersama grup Senyawa. Narasumber banyak menceritakan dan menunjukkan karya-karyanya sambil menjelaskan setiap karya tersebut beserta konsep dan ide dari karya-karya tersebut. Peneliti menggunakan aplikasi rekaman yang terdapat pada handphone untuk merekam semua proses wawancara sambil menulis poin-poin penting dan istilah asing yang baru peneliti dengar agar bisa ditanyakan kembali untuk mendapatkan penjelasan mengenai istilah tersebut. Proses wawancara berlangsung selama satu jam setelah itu kami bercerita lagi sambil mendengarkan karya-karya musik yang dibuat oleh Rully sambil menunggu hujan reda dan setelah hujan reda saya bergegas untuk pulang.

Setelah mendapatkan data wawancara peneliti melakukan transkripsi terhadap data tersebut dengan cara mendengarkan kembali hasil

rekaman video dan audio. Pada data video peneliti tidak mendapatkan kesusahan karena audio yang terekam cukup jernih sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan transkripsi. Namun pada data rekaman audio peneliti mendapatkan banyak kesusahan karena rekaman audio tersebut kurang jernih sehingga banyak percakapan yang tidak bisa ditranskripsi dengan baik. Namun masalah ini sedikit bisa teratasi dengan catatan pada saat wawancara. Pada kedua latihan wawancara semiterstruktur peneliti banyak mendapatkan informasi mengenai pengalaman kedua narasumber dalam melakukan proses kreatif pada wilayah musik kontemporer. Pengalaman masing-masing kedua narasumber yang panjang dalam melakukan proses kreatif pada wilayah musik kontemporer sangat berpengaruh pada kualitas karya musik yang dihasilkan dalam grup musik Senyawa.

Peneliti pada bulan April melakukan wawancara lagi kepada kedua narasumber melalui email. Hal ini dikarenakan wabah virus covid-19 yang penyebarannya sangat cepat diseluruh dunia termasuk Indonesia sehingga banyak peraturan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk membatasi aktivitas sehari-hari setiap orang. Maka metode wawancara yang pada umumnya bertemu langsung dengan narasumber harus diubah melalui daring online. Melalui wawancara email peneliti menggunakan pertanyaan yang sama seperti pada waktu latihan wawancara semiterstruktur namun menambahkan keterangan pada setiap pertanyaan dengan detail.

Pada wawancara melalui email ternyata peneliti mendapatkan penjelasan yang sedikit berbeda jika dibandingkan pada waktu melakukan wawancara bertemu langsung. Beberapa penjelasan pada pertanyaan penelitian melalui email memberikan informasi tambahan yang sangat penting terkait proses kreatif yang dilakukan kedua narasumber dalam grup musik Senyawa. Hal ini semakin memberikan peneliti gambaran yang lebih luas tentang proses kreatif dalam wilayah musik kontemporer dan membuat peneliti berpikir lebih kritis pada setiap jawaban dari pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan. Sehingga ada pertanyaan yang peneliti minta narasumber untuk menjelaskan ulang lebih detail terkait istilah atau jawaban dari pertanyaan tersebut. konfirmasi dari pertanyaan tersebut tetap melalui email. Tujuh pertanyaan yang peneliti ajukan kepada narasumber adalah pertanyaan yang ingin peneliti ketahui tentang pengalaman kedua narasumber melakukan proses kreatif sebelum dan setelah bersama dalam grup musik senyawa. Peneliti memberikan kebebasan untuk narasumber lebih banyak menceritakan pengalamannya sambil peneliti mencatat istilah-istilah dan poin penting dari setiap jawaban dan penjelasannya.

Setelah mendapatkan data wawancara melalui email peneliti membuat transkripsi dalam sebuah tabel dan peneliti memberikan nomor dari setiap pertanyaan maupun jawaban pertanyaan. Penomoran ini dilakukan agar mempermudah peneliti untuk mencari sebuah istilah ataupun pernyataan mengenai proses kreatif. Dalam melakukan pengkodean peneliti berfokus untuk melihat setiap penjelasan dari pertanyaan penelitian yang menyangkut aktifitas proses kreatif dalam menciptakan sebuah karya ataupun album musik. Hasil transkripsi dari semua bahan wawancara pertemuan langsung dan email sebanyak 4.550 kata. Pada tahap pertama peneliti mendapatkan 18 kode yang kemudian dilakukan pereduksian sehingga kode yang masuk pada tahap kedua sebanyak 10 kode. Pada tahap ketiga peneliti mereduksi lagi kode menjadi 6 berdasarkan fokus pada aktifitas yang terjadi dalam proses kreatif. Dari kode tersebut peneliti mengklasifikasikan kode menjadi dua tahapan yaitu proses kreatif internal dan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara terhadap kedua narasumber dan proses pereduksian kode, peneliti mengklasifikasikan proses kreatif menjadi 2 tahapan yaitu proses kreatif internal dan eksternal. Pada tahapan proses kreatif internal adalah proses kreatif yang berdampak pada ketajaman rasa dan pengembangan potensi diri. Pada tahapan proses kreatif eksternal adalah proses kreatif yang sifatnya teknis. Berdasarkan wawancara terhadap grup musik Senyawa proses yang pertama dilakukan dalam membuat sebuah karya musik adalah proses kreatif eksternal.

Pada tahap proses kreatif eksternal mereka berimprovisasi untuk mencari dan menghasilkan bunyi yang mereka anggap menarik untuk kemudian dijadikan sebuah pakem atau pola dalam sebuah karya. Berdasarkan temuan pada proses kreatif eksternal, grup musik senyawa dalam proses menciptakan sebuah karya musik tidak hanya berangkat dengan sebuah konsep atau ide yang kemudian dilanjutkan pada proses kreatif. Namun, konsep dan ide lahir setelah melakukan proses improvisasi dan eksplorasi bunyi. Kedua narasumber menjelaskan bahwa *cara kami berproses (membuat lagu atau musik) secara teknis awalnya adalah berimprovisasi hingga menemukan bunyi-bunyi yang kami anggap menarik kemudian kami membakukanya*. Pada proses improvisasi dan ekspolarsi tersebut terkandung makna mendorong tembok keterbatasan diri. Sehingga dalam tahapan proses kreatif eksternal kedua narasumber melakukan tindakan atau usaha dengan berbagai macam cara untuk mewujudkan konsep atau ide mereka melalui media bunyi. Metode penciptaan

karya musik seperti ini sangat jauh berbeda dengan metode penciptaan musik yang pada umumnya selalu berangkat dari sebuah konsep atau ide lalu kemudian melakukan proses kreatif berdasarkan konsep tersebut.



Gambar 1. Alat musik hasil proses kreatif Senyawa. Sumber : Reza Darwin, 2020.

Pada tahapan proses kreatif internal adalah proses untuk mengembangkan potensi diri dan ketajaman rasa antara mereka. Melalui proses inilah grup musik senyawa berusaha untuk mendorong tembok keterbatasan internal dalam diri mereka. Proses penyatuan rasa serta kejujuran antara kedua seniman tersebut menghasilkan estetika baru dan inovasi baru yang lahir dari karya-karya musik Senyawa. Kejujuran dalam berproses kreatif menjadi akar untuk terus berkarya dan terus secara *continue* mendorong tembok keterbatasan diri.



Gambar 2. Eksplorasi bunyi mempertajam rasa dan batin dalam setiap pementasan. Sumber : Gigi Priadji, 2019.

Proses kreatif memperkaya batin setiap individu yang semakin membuat mereka memiliki ketajaman rasa dalam setiap elemen bunyi yang digunakan. Kedua narasumber menjelaskan bahwa *melakukan proses kreatif seperti penggalian bunyi atau kemungkinan- kemungkinan bunyi yang belum pernah kami rasakan. Menjadi hal yang penting bisa*

dibilang menjadi keharusan kami untuk melakukannya. Karena dengan melakukan hal tersebut memperkaya bathin kami juga. Dengan demikian penggalian bunyi sedalam mungkin merupakan tindakan yang dilakukan untuk menajamkan rasa sekaligus mendorong tembok keterbatasan. Keterbukaan diri kedua narasumber dalam menerima masukan terhadap karya musik Senyawa merupakan sebuah proses yang juga sangat berdampak terhadap usaha penggalian bunyi yang mereka lakukan.

Melalui kedua tahapan proses kreatif tersebut grup musik senyawa secara bertahap menemukan cara dan solusi dalam setiap menghadapi tembok-tembok keterbatasan dalam diri mereka. Kontinuitas dalam melakukan proses kreatif menghasilkan ketajaman rasa dan pengembangan diri yang terus memotivasi untuk produktif dalam berkarya. Proses kreatif yang sifatnya internal maupun eksternal menjadi sebuah tantangan sekaligus batu loncatan untuk seorang seniman mendorong dan menembus tembok keterbatasan dalam dirinya. Kekuatan diri seseorang untuk mendorong tembok keterbatasan tersebut dengan kreatifitas yang dimiliki bukan satu-satunya senjata untuk bisa melewati proses kreatif. Namun dalam proses kreatif seorang seniman dituntut untuk harus secara *continue* melakukan tindakan untuk terus mendorong tembok keterbatasan diri. Sehingga karya-karya seni musik yang lahir merupakan kejujuran ekspresi dari seorang pelaku seni tersebut.

PENUTUP

Proses kreatif grup musik senyawa dalam mendorong tembok keterbatasan diri melalui dua tahapan yaitu proses kreatif internal dan eksternal. Melalui kedua tahapan tersebut segala bentuk cara dan tindakan dilakukan untuk menemukan solusi atau cara untuk menembus setiap keterbatasan baik secara teknik ataupun rasa itu sendiri. Sehingga melalui proses kreatif yang dilalui, mereka terus menerus mengembangkan potensi diri dan mempertajam rasa sambil terus berusaha mendorong tembok keterbatasan diri terus menerus.

Proses kreatif dalam grup musik Senyawa yang berlangsung dari 2010 hingga 2020 saat ini banyak menghasilkan karya-karya musik kontemporer yang unik dan menarik. Karya-karya tersebut merupakan sebuah hasil perjuangan proses kreatif yang berlangsung selama 10 tahun. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa Senyawa telah menemukan pola-pola atau tindakan yang menjadi sebuah pendekatan atau metode dalam menghadapi tembok keterbatasan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Benitez, J.M. 1978. *Avant-garde or Experimental? Classifying Contemporary Music*. International Review of the Aesthetics and Sociology of Music, Vol.9, No.1 (Jun, 1978) pp 53-77. Croatian Musicological Society.
- Graham, S. 2010. *(Un)Popular Avant-Gardes: Underground Popular Music and the Avant-Garde*. Perspectives of New Music, Vol.48, No.2 (Summer 2010), pp 5-20. Perspectives of New Music.
- Iswantara, N et al. 2016. *Proses Kreatif Teater Garasi Yogyakarta Dalam Lakon Waktu Batu*. Resital Vol. 13 No.2, Desember 2012: 95-108.
- Slamet R. C & Djohan. 2017. *Musik Batu*. Resital Vol. 18 No.2 Agustus 2017: 6577.
- Supiarza, H. 2016. *Minimax Sebagai Konsep Berkarya Slamet Abdul Sjukur Dalam Penciptaan Musik Kontemporer*. Ritme, Vol 2 No.2. Agustus 201